

BAB 3

METODE PENELITIAN

Menurut Sulistyio-Basuki (2010) metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan pemilihan metode kualitatif, akan dijelaskan di subbab berikutnya.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Dalam menentukan metode penelitian, Lincoln & Guba (1985) menyarankan untuk memilih metode penelitian yang paling relevan dengan fenomena yang akan diteliti. Metode penelitian yang sering digunakan dalam sebuah penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2012).

Menurut Subana dan Sudrajat (2005) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta, mendeskripsikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, sehingga tidak untuk menguji teori, menyajikan fakta berupa deskripsi statistik dan tidak menunjukkan hubungan antarvariabel. Ketidaktepatan juga terdapat pada sajian fakta yang berupa deskripsi statistik, sedangkan sajian fakta dalam penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata. Metode kuantitatif tidak tepat digunakan dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi pengembangan Taman Bacaan

Masyarakat Al-Bidayah di Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru yang hasilnya berupa deskripsi dan analisis dari fenomena tersebut.

Sebaliknya, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2009). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang paling relevan digunakan dalam penelitian ini karena dilihat dari definisinya sesuai dengan tujuan yang sudah disebutkan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih dalam pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah di Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru serta peristiwa, aktivitas sosial yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Kemudian, berdasarkan jenis pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini lebih relevan menggunakan pendekatan fenomenologi karena menurut (Creswell, 2007) pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mengidentifikasi pengalaman seseorang terkait fenomena tertentu. Maksudnya adalah pendekatan fenomenologi digunakan saat peneliti ingin mengetahui dan mengidentifikasi secara lebih mendalam pengalaman-pengalaman yang dialami oleh subjek terkait fenomena tertentu. Sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu untuk mengetahui pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi pada koordinator TBM Al-Bidayah terkait pengembangan TBM Al-Bidayah dari semula berbentuk perpustakaan desa kemudian resmi ditutup karena

tidak adanya dukungan dari masyarakat dan pejabat kelurahan, kemudian berdiri kembali menjadi sebuah TBM dan berkembang lagi hingga dipercaya oleh Dinas Arpusda Wonosobo untuk bermitra dengan PerpuSeru.

3.2 Informan dan Rekrutmen

Menurut Bungin (2009: 76), informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif orang yang terlibat dalam sebuah penelitian dan orang tersebut dapat memberikan informasi terkait objek penelitian disebut informan. Informan memiliki peran yang sangat penting dalam metode penelitian kualitatif karena menjadi sumber utama dalam pengumpulan data dan informan yang paling memahami terkait peristiwa yang menjadi objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian, adapun kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan tentang topik penelitian, khususnya tentang strategi pengembangan TBM Al-Bidayah melalui Program PerpuSeru
2. Bersedia memberikan informasi yang akurat
3. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di TBM Al-Bidayah

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No	Keterangan	Jabatan
1	Informan Pertama	Koordinator TBM Al-Bidayah
2	Informan Kedua	Fasilitator Program PerpuSeru
3	Informan Ketiga	Masyarakat Desa Puntuksari, Sapuran

Informan dalam penelitian ini, dipilih oleh penulis sendiri melalui beberapa tahapan. *Pertama*, menghubungi nomor yang terdapat pada *hotlinewebsite* TBM Al-Bidayah untuk menyatakan maksud dan tujuan peneliti kemudian menanyakan terkait persetujuan menjadi informan dalam penelitian yang penulis lakukan, serta menanyakan prosedur administrasi seperti surat pengantar penelitian. *Kedua* sebelum melakukan survei lapangan peneliti menghubungi kembali pihak TBM Al-Bidayah terkait perizinan penelitian setelah itu melakukan survei lapangan dengan membawa surat pengantar penelitian. *Ketiga* peneliti berdiskusi dan menjelaskan kembali maksud tujuan peneliti melakukan survei lapangan serta meminta secara langsung kepada pendiri TBM Al-Bidayah untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang dilakukan peneliti, untuk mendapatkan informan yaitu pendekatan secara formal namun tetap menggunakan bahasa sopan dan santai. Selanjutnya, pihak TBM Al-Bidayah khususnya pendiri TBM menyatakan bersedia dijadikan partisipan oleh peneliti. Setelah semua tahapan selesai, peneliti melakukan *follow up* kepada partisipan melalui media sosial WhatsApp untuk koordinasi lebih

lanjut. Setelah mengetahui kondisi di lapangan, peneliti menentukan menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai teknik pengambilan datanya.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Poham dalam Prastowo (2011), teknik pengambilan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Terdapat tiga teknik pengambilan data yang biasa digunakan yaitu angket, observasi dan wawancara. Penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga cara teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera. Observasi menjadi metode dalam teknik pengambilan data terutama bagi penelitian kualitatif dengan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2009:115). Metode observasi memiliki jenis yang bermacam-macam salah satunya dengan observasi nonpartisipan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Observasi nonpartisipan berbeda dengan observasi partisipan, jika dalam observasi partisipan memiliki ciri di dalamnya ada interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan partisipan atau masyarakat yang diteliti. Kemudian, syarat sebuah observasi partisipan adalah jika peneliti ikut serta dalam kehidupan partisipan atau masyarakat yang diteliti. Sedangkan observasi nonpartisipan tidak memiliki unsur

tersebut sehingga tidak diperlukan interaksi sosial yang cukup lama dan ikut serta dalam kehidupan informan atau masyarakat yang diteliti mengingat waktu penelitian yang kurang dari lima bulan.

Penulis melakukan observasi dengan tujuan untuk mengamati kegiatan dan fenomena yang terjadi di TBM Al-Bidayah agar tujuan penelitian ini dapat tercapai yaitu mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis secara lebih dalam terkait pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah di Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru.

Adapun teknik pengambilan data berikutnya adalah wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan partisipan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan jenis wawancara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial partisipan dalam waktu lama. Wawancara secara bertahap memiliki sistem 'datang dan pergi' yang mempunyai keandalan dalam mengembangkan objek-objek baru dalam wawancara berikutnya karena pewawancara memperoleh waktu yang panjang di luar partisipan sehingga dapat menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan.

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini agar penulis memiliki data valid tentang pengembangan TBM Al-Bidayah yang bersumber langsung dari informan sehingga tujuan penelitian untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah di Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru dapat tercapai.

Teknik pengambilan data yang terakhir yaitu dokumentasi, dokumentasi adalah teknik pengambilan data ketiga yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2016) dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengambilan data observasi dan wawancara karena hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi subjek. Dokumen sendiri dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai data pendukung dari hasil teknik pengambilan data observasi dan wawancara, seperti definisi di atas bahwa penelitian dikatakan kredibel apabila didukung dengan adanya dokumen. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk tulisan dan gambar dalam web TBM Al-Bidayah serta berita di media online.

3.4 Metode Analisis Data

Tahap berikutnya setelah teknik pengambilan data selesai adalah mengolah dan mengorganisasikan data yang kemudian dianalisis. Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2011).

Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk menganalisis data yang ada. Menurut Boyatzis (dalam Braun & Clarke, 2006) analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema yang terdapat dalam suatu fenomena. Hal tersebut juga disampaikan oleh Arnold (2006) yang mengatakan

bahwa analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data. Namun sebelum dilakukan analisa data, langkah awal sebaiknya memberikan kode-kode (*coding*) pada data yang telah diperoleh.

Koding adalah tahapan penting sebelum menganalisis data, karena peneliti harus dapat mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan detail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Pada akhirnya, peneliti akan menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Sehingga dapat terjadi, antarpeleliti akan memberikan usulan prosedur yang berbeda dan peneliti berhak memilih serta bertanggung jawab cara untuk melakukan koding dengan cara paling efektif. Menurut Poerwandari (2005) cara paling efektif untuk melakukan koding adalah :

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatanlapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkansaat menulis kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkripsi tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinu melakukan penomoran pada baris-baris transkripsi dan atau catatan lapangan tersebut. Sebagian peneliti mengusulkan pemberian nomor secara urut dari satu baris ke baris lain, sementara peneliti lain mengusulkan ponomoran baru untuk tiap paragraf baru.

3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu menuliskan tanggal di tiap berkas.

Setelah menyusun koding, langkah selanjutnya melakukan analisis tematik sebagai dasar analisis penelitian kualitatif. Kemudian peneliti membuat pola yang tidak dapat dilihat secara jelas oleh orang lain. Setelah penulis menemukan pola, penulis akan mengklasifikasi atau membuat pola tersebut dengan memberi label, definisi atau deskripsi. Dari proses analisis tematik ini akan dihasilkan daftar tema karena analisis tematik adalah proses mengkode informasi. Untuk melakukan proses analisis data secara rinci, peneliti mengacu pada alur tahapan yang ditawarkan oleh Strauss dan Corbin 1990 (dalam Poerwandari, 2005) sebagai berikut:

1. Koding Terbuka

Koding terbuka adalah koding pertama yang dilakukan penulis terhadap hasil transkrip wawancara yang dianalisis secara khusus kemudian data akan dipecah menjadi beberapa bagian yang terpisah, dicermati lebih dalam, dibandingkan persamaan dan perbedaannya setelah itu koding akan ditemukan serta diberi penamaan pada masing-masing koding.

Tabel 3.2 Beberapa contoh kode yang muncul

No	Kode
1	Kerja sama TBM Al-Bidayah dan PerpuSeru
2	Pelatihan pengelola TBM
3	Melakukan pendokumentasian
4	Penambahan Fasilitas
5	Upaya melakukan inovasi
6	Motivasi pengelola
7	Meningkatkan kualitas SDM pengelola dan masyarakat
8	Pelibatan masyarakat
9	Monitoring kegiatan

2. Koding Aksial

Koding aksial adalah tahapan koding selanjutnya, yaitu koding-koding yang telah ditemukan pada koding pertama tadi dikelompokkan berdasarkan koding yang sama.

Tabel 3.3 Beberapa contoh kelompok yang muncul

Grup	Kode	Nama
1	<ul style="list-style-type: none">• Kerja sama TBM Al-Bidayah dan PerpuSeru• Kerja sama Arpusda dan CCFI• Kerja sama antar lembaga	Kerja sama

2	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pengelola TBM • Pelatihan pengelola TBM • Pelatihan advokasi • Pelatihan pengelola TBM 	Pelatihan
3	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendokumentasian 	Dokumentasi
4	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas • Bantuan fasilitas 	Penambahan Fasilitas
5	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat produk TALISA • Pembuatan laboratorium ekologi • Upaya melakukan inovasi 	Inovasi
6	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi pengelola 	Motivasi
7	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola dan masyarakat 	Meningkatkan kualitas SDM
8	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan masyarakat 	Pemberdayaan masyarakat
9	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring kegiatan 	Monitoring

3. Koding Selektif

Koding selektif adalah tahapan terakhir dalam proses pengkodean yaitu dengan cara koding yang sudah dikelompokkan pada tahap koding aksial, kemudian koding yang sama dikelompokkan lagi menjadi beberapa tema dan tema-tema

yang sama dipersempit lagi sampai penulis menemukan tema besar dalam penelitian.

Tabel 3.4 Tema final yang ditemukan

No	Kelompok	Tema Final
1	Motivasi	Motivasi
2	Kerja sama	Kerja sama
3	Fasilitas	Fasilitas
4	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi• Monitoring kegiatan	Monitoring
5	<ul style="list-style-type: none">• Inovasi• Pelatihan• Meningkatkan kualitas SDM• Pelibatan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Pengendalian kualitas data adalah tahap dalam pemeriksaan terhadap data. Pengendalian kualitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa temuan atau hasil penelitian berasal dari data yang diperoleh. Pengendalian kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan pendapat (Lincoln and Gubba, 1985) meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah penulis sajikan serta untuk membuktikan apakah yang diamati oleh penulis telah sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau tidak.

Menurut Lincoln dan Guba kredibilitas dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti melakukan perpanjangan penamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, pengecekan melalui diskusi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*

Pengujian terhadap kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian ini maksudnya adalah penulis melakukan koreksi kembali terhadap metode yang digunakan untuk memperoleh data. Kemudian melakukan pengecekan ulang terhadap metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang dimaksud adalah observasi dan wawancara.

2. *Member check*

Member check yang dimaksud adalah penulis mengecek kembali laporan hasil penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi penulis dalam melakukan penelitian. Penulis telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari hasil analisis data. Kemudian diteruskan dengan *cross check* terhadap pemberi data atau informan.

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferability merupakan upaya peneliti dalam rangka menunjukkan temuan penelitian benar-benar terkait dengan konteks penelitian. Untuk memastikan itu, penulis telah menerapkan kriteria-kriteria khusus dalam merekrut informan. Kriteria-kriteria yang telah diterapkan antara lain memiliki pengetahuan tentang pengembangan TBM Al-Bidayah melalui Program PerpuSeru dan masyarakat yang pernah terlibat dalam kegiatan di TBM Al-Bidayah. Penulis memilih 3 (tiga) informan yang penulis anggap sangat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga hanya informan yang sesuai dengan kriteria yang penulis wawancarai dan hasil temuan penelitian ini telah sesuai dengan konteks penelitian karena penulis memilih informan yang mengetahui pengembangan TBM Al-Bidayah Kabupaten Wonosobo melalui Program PerpuSeru.

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Penelitian dapat dikatakan *reliable* jika orang lain dapat melanjutkan kembali penelitiannya, untuk memenuhi hal tersebut penulis telah merekomendasikan pada bab penutup dari penelitian ini.

Pada tahap *dependability* penulis harus mampu menunjukkan jejak aktivitas lapangannya mulai dari proses menentukan masalah, terjun ke lapangan, mengolah dan menganalisis data, melakukan pengendalian kualitas data yang telah diperoleh dan tahap terakhir adalah pembuatan laporan penelitian. Penulis juga menyediakan data mentah seperti transkrip wawancara, hasil analisis data dan catatan lapangan yang berada di bagian lampiran dalam laporan penelitian

ini. Kemudian, penulis senantiasa berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing secara bertahap, hal-hal yang didiskusikan berupa proses penelitian, taraf kebenaran temuan dan penafsiran data.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Uji konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Untuk memenuhi hal tersebut, penulis telah menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian. Penulis secara cermat melakukan pemeriksaan hasil temuan terhadap awal mula data diperoleh, dianalisis, ditelaah kemudian ditafsirkan. Saat pemeriksaan data penulis didampingi oleh dosen pembimbing.